



Analisis Pengaruh Kependudukan dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Blitar Data Sakernas BPS 2022

Farida Rahmawati¹, Mega Agus Saputri², Lukhil Wahyuni³, Masqurriah⁴

Universitas Negeri Malang

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 January 2023

Accepted 15 January 2023

Published 20 January 2023

Email Author:

farida.rahmawati.fe@um.ac.id

mega.agus.1904326@students.um.ac.id

lukhil.wahyuni.1904326@students.um.ac.id

masqurriah.1904326@students.um.ac.id

ABSTRACT

Unemployment is a problem that occurs in East Java, especially Blitar Regency. Several factors make the unemployment rate in Blitar Regency fluctuate, including population and education. According to some experts, every resident who enters the labor force but is unable to be absorbed or enters the workforce, this can lead to an increase in the unemployment rate. According to the educational factor, the higher a person's education, the higher the ability and opportunity to work. So that the government's efforts are needed to overcome this unemployment. The purpose of this research is to see the impact of education and population on unemployment in Blitar Regency. The method used is literature review (literature review). Based on the results of the study, it was concluded that the unemployment rate was contributed by residents with the highest educational level who graduated from elementary school, and the unemployment rate decreased by 0.16% from the previous year, from 3.82% to 3.66% of the total workforce of 657,544 residents. This is also influenced by the declining population growth rate and increasing awareness of education.

Keyword– Unemployment, Population, Education, and Government Efforts

ABSTRAK

Pengangguran merupakan suatu masalah yang terjadi di Jawa Timur khususnya Kabupaten Blitar. Beberapa faktor yang membuat angka pengangguran di Kabupaten Blitar menjadi fluktuatif, diantaranya yaitu kependudukan dan pendidikan. Menurut beberapa ahli setiap penduduk yang memasuki angkatan kerja namun tidak mampu terserap atau masuk ke dalam lapangan kerja, maka dapat menimbulkan bertambahnya angka pengangguran. Menurut faktor pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Sehingga dibutuhkan upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah melihat dampak pendidikan dan kependudukan terhadap pengangguran di Kabupaten Blitar.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan angka pengangguran disumbang oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi tamatan SD, dan angka pengangguran mengalami penurunan sebanyak 0.16% dari tahun sebelumnya yaitu dari 3.82% menjadi 3.66% dari jumlah angkatan kerja sebanyak 657.544 penduduk. Hal ini turut dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk yang menurun serta kesadaran akan pendidikan yang semakin meningkat.

Kata Kunci – Pengangguran, Kependudukan, Pendidikan, dan Upaya Pemerintah

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu persoalan yang penting untuk dibahas sampai detik ini. Setiap daerah bahkan negara menghadapi permasalahan yang sama menyangkut pengangguran (Mardiyah¹ & Nurwati, 2020). Menurut Sukirno pengangguran menjadi persoalan yang memiliki efek terhadap bidang ekonomi serta social (Roring et al., 2021). Angka pengangguran yang tinggi berdampak tidak baik bagi keberlanjutan perekonomian, individu, serta masyarakat. Bertambahnya jumlah pengangguran dapat membuat ketidakmampuan masyarakat dalam memaksimalkan kesejahteraan yang diinginkannya. Pengangguran yang meningkat dapat menimbulkan penurunan terhadap produktivitas yang mana juga secara tidak langsung pendapatan masyarakat juga turut menurun sehingga memunculkan masalah lainnya seperti kemiskinan, kejahatan, serta masalah sosial lainnya (SUNDARI, 2019).

Pengangguran merupakan suatu masalah yang terjadi di Jawa Timur khususnya Kabupaten Blitar. Dalam jangka waktu 5 tahun yakni tahun 2017-2021 terjadi fluktuatif pada angka pengangguran di Kabupaten Blitar. Berdasarkan data dari bps.blitarkab.go.id pada tahun 2017 jumlah pengangguran di provinsi Jawa Timur sebesar 828.943 jiwa atau 2,99 persen angka ini meningkat pada 2018 sebesar atau 3,38 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan 819.563 jiwa atau sebesar 3,05. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan Kembali akibat adanya pandemi Covid-19 menjadi 3,82 persen dan turun kembali pada 2021 sehingga jumlah pengangguran menjadi 878.543 jiwa atau sebanyak 3,66 persen. Oleh karena itu, diperlukannya kebijakan pemerintah untuk mendukung pemulihan perekonomian dengan menekan angka pengangguran.



Gambar 1. Angka Pengangguran Kabupaten Blitar Tahun 2017-2021

Kebijakan pemerintah yang tepat dapat ditetapkan dengan mengetahui faktor pendorong yang Analisis Pengaruh Kependudukan dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Blitar Data Sakernas BPS 2022

mempengaruhi angka pengangguran, setelah itu barulah dianalisis dan mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan keadaan. Beberapa faktor yang membuat angka pengangguran di Kabupaten Blitar menjadi fluktuatif, diantaranya yaitu kependudukan.



Gambar 2. Laju Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Kabupaten Blitar (2022)

Jumlah penduduk di Kabupaten Blitar seiring bertambah tahun maka jumlahnya terus mengalami peningkatan terbukti dari data blitarkab.bps.go.id pada tahun 2017-2021 angka pertumbuhan penduduknya semakin bertambah. Semakin lama berjalannya waktu laju pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah memiliki pengaruh positif terhadap jumlah angkatan kerja. Setiap angkatan kerja yang tidak tertampung atau lolos ke dalam persaingan lapangan kerja, maka dapat meningkatkan penambahan angka pengangguran (Hidayati, 2016).

Selain faktor kependudukan terdapat faktor lain yang turut memberikan kontribusi dalam mempengaruhi jumlah angka pada pengangguran yaitu kependidikan. Menurut Kamaludin menyatakan bahwa ketika pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin besar pula peluangnya dalam kesempatan untuk bekerja dan semakin baiknya keterampilan yang dimilikinya (Andriansyah, 2015). Seseorang dengan pendidikan yang baik biasanya cenderung memiliki skill ataupun keahlian yang beragam sehingga diyakini dapat meningkatkan kesempatan kerja yang berguna dalam mengatasi masalah pengangguran. Hal tersebut juga berlaku dalam Kabupaten Blitar, yang mana berdasarkan data dari blitarkab.bps.go.id angka pengangguran yang tinggi didominasi oleh penduduk Kabupaten Blitar yang memiliki pendidikan tertinggi Sekolah Dasar maupun di bawahnya. Dengan demikian, terbukti bahwa pendidikan mampu mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia yang berdaya saing unggul dalam dunia kerja.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Cahayani, 2019) yang memberi hasil penelitian berupa faktor kependudukan menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran. Semakin meningkatnya jumlah penduduk nantinya dapat memperbanyak angkatan kerja dan menimbulkan tingginya persaingan, sehingga penduduk yang berproduktivitas rendah dapat tergusur dan turut menambah angka pengangguran. Sedangkan, faktor pendidikan dalam penelitian (Ishak et al., 2020) ini menghasilkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Tingkat kependidikan seseorang yang semakin tinggi diperkirakan dapat memiliki kompetensi dan keahlian yang bagus, oleh karena itu semakin lebar pula peluangnya saat terjun ke dunia kerja ataupun dengan mudah dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik maka dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

METODE

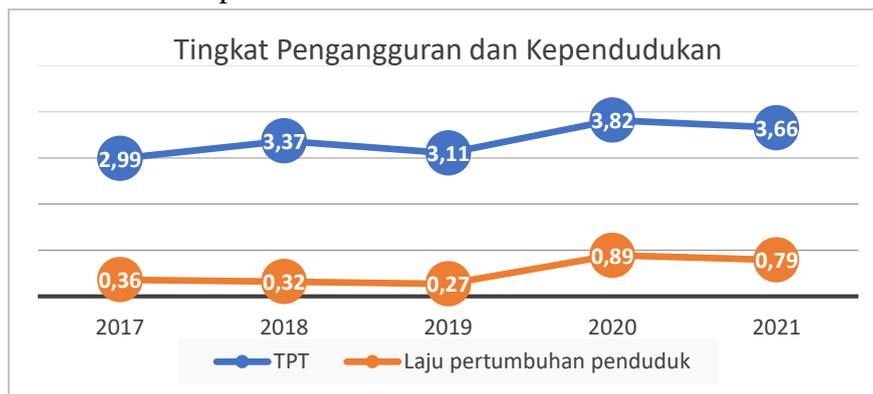
Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review). Metode studi literatur atau studi kepustakaan sendiri merupakan tata cara kegiatan penelitian dengan menggunakan

teknik pengumpulan informasi dan data melalui penggunaan alat penunjang pustaka seperti contohnya buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya, serta berbagai catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan (Darmalaksana, 2020). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder seperti data SAKERNAS dalam publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Blitar 2020, Kabupaten Blitar Dalam Angka, artikel dan jurnal ilmiah, dan buku terkait yang relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran telah menjadi persoalan makro ekonomi yang berdampak secara tidak langsung dan menjadi masalah serius bagi sejumlah manusia. Jika seseorang kehilangan pekerjaan maka dikatakan standar kehidupannya menurun dan psikologisnya bisa tertekan. Sampai saat ini pun pengangguran masih menjadi perdebatan yang kerap diperbincangkan dan para ahli ekonomi tengah mengungkapkan kebijakan mereka yang ditawarkan, hal ini berguna untuk mengurangi permasalahan (Fattah & Gautama, 2017). Para ahli tersebut mereset persoalan pengangguran guna mengidentifikasi sebab dan akibatnya yang mana kemudian ditarik kebijakan untuk membantu menekan permasalahan pengangguran (Fattah & Gautama, 2017).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi angka pengangguran yaitu tingkat kependudukan. Berdasarkan hasil data sakernas yang dipublikasi dalam buku Blitar Dalam Angka 2020 dari blitarkab.bps.go.id dinyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif pada angka pengangguran, maksudnya jika jumlah penduduk bertambah maka jumlah angka pengangguran akan bertambah pula.



Gambar 3. Tingkat Pengangguran dan Kependudukan Kabupaten Blitar Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Kabupaten Blitar (2022)

Berdasarkan data diatas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan ketika kondisi laju pertumbuhan penduduk pada tahun tertentu meningkat maka angka pengangguran akan turut bertambah seiring hal tersebut. Angka pengangguran tertinggi ada pada tahun 2020 sama seperti halnya laju pertumbuhan penduduk yang juga terbanyak pada tahun 2020 selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 ini jumlah penduduk Kabupaten Blitar sejumlah 1.223. 745 juta, yang terbagi 616.511 penduduk laki-laki dan 607.234 penduduk perempuan. Jumlah pengangguran terbuka kabupaten Blitar sebanyak 25.134 yang mana didominasi penduduk laki-laki sebanyak 14.608 dan perempuan sebanyak 10.526 (blitarkab.bps.go.id)

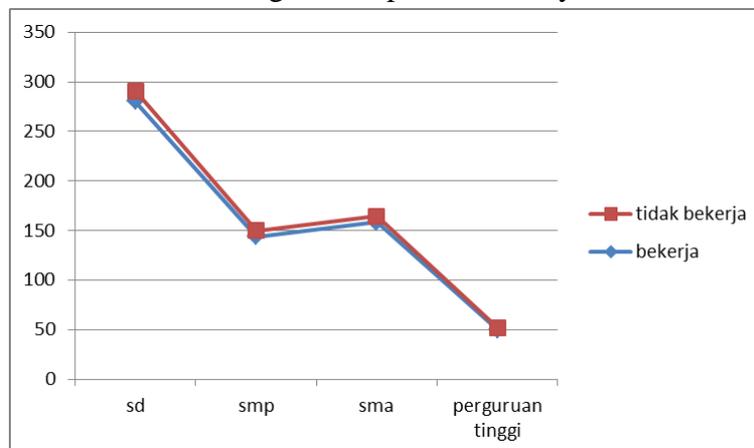
Sedangkan pada tahun 2021 ini jumlah penduduk Kabupaten Blitar sejumlah 1.231.013 juta,

yang terbagi 620.060 penduduk laki-laki dan 610.953 penduduk perempuan. Jumlah pengangguran terbuka kabupaten Blitar sebanyak 24.072 yang mana didominasi penduduk laki-laki sebanyak 13.817 dan perempuan sebanyak 10.255 (KBDA, 2022). Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, namun sebaliknya jumlah penduduk Kabupaten Blitar tahun 2021 lebih banyak bila dibanding 2020. Meskipun pada tahun 2021 jumlah penduduk lebih banyak dari pada tahun 2020, akan tetapi laju pertumbuhannya masih tergolong lebih rendah dari pada 2020, yang mana mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Berdasarkan perbandingan data dua tahun terakhir 2020 dan 2021 nyatanya jenis kelamin tidak memiliki pengaruh kuat sebagai faktor penyebab pengangguran. Biasanya angka pengangguran penduduk yang berjenis kelamin perempuan akan lebih banyak dibandingkan laki-laki mengingat kewajibannya mengurus rumah tangga sehingga kurang berkenan untuk bekerja (Kuncoro, 2018). Namun pada nyatanya penduduk Kabupaten Blitar angka pengangguran tertingginya masih didominasi oleh pria.

Sektor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Blitar adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran memiliki hubungan searah. Dimana artinya bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk bekerja dan memiliki daya saing tinggi untuk bersaing dalam dunia kerja (Kuncoro, 2018). Dengan artian lain makin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang memiliki kualitas tinggi dan mampu menguasai teknologi dengan cepat sehingga mampu berdaya saing.

Menurut hasil data Sakernas 2021, yang bersumber dari publikasi Kabupaten Blitar dalam Angka terdapat presentase penduduk angkatan kerja menurut jenjang pendidikan. Angkatan Kerja merupakan penduduk yang termasuk dalam usia kerja yaitu usia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang menganggur (KBDA 2022). Sesuai hasil Survey Sakernas, masyarakat Kabupaten Blitar mayoritas bertamatan Sekolah Dasar dengan bertani dan beternak sebagai mata pencahariannya.



Gambar 3. Jumlah penduduk pekerja dan tidak bekerja berdasarkan tingkat pendidikan Kabupaten Blitar

Sumber: BPS Kabupaten Blitar (2022)

Pada jenjang Sekolah Dasar jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 280,149 Jiwa atau 96,31% sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 10,730 jiwa atau 3,57%. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 144,169 jiwa atau 96,26% dan jumlah pengangguran pada tingkat ini adalah sebanyak 5,601 atau sebanyak 3.57%. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Keatas jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 158,666 jiwa atau 96,43% apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Sedangkan jumlah penduduk yang

Analisis Pengaruh Kependudukan dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Blitar Data Sakernas BPS 2022

menganggur pada tingkat ini sebanyak 5,873 atau 3.74%. Pada tingkat perguruan tinggi Jumlah masyarakat yang bekerja sekitar 50,488 jiwa atau setara dengan 96,43% apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. dan jumlah masyarakat yang menganggur pada tingkat ini sebanyak 1,868 atau 3.69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Blitar yang menganggur didominasi oleh tamatan SD sederajat (KBDA, 2022).

Hasil Survei SAKERNAS lainnya menyebutkan bahwasannya Jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin didominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut merupakan tabel data Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Tingkat pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Blitar yang bersumber dari data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar (KBDA, 2022).

Gambar 4. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan di Kabupaten Blitar

Sumber: BPS Kabupaten Blitar (2022)

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
SD	11	216	277
SMP	68	605	673
SMA	117	351	468
SMK	325	170	495
DIPLOMA	14	27	41
UNIVERSITAS	111	369	480
JUMLAH	646	1738	2384

Menurut data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar, jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi pada jenjang SD sebanyak 277 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 orang dan penduduk perempuan sebanyak 216 orang. Pada jenjang SMP sebanyak 673 Orang dengan total jumlah laki-laki yang mencari pekerjaan sebanyak 68 orang dan jumlah perempuan yang mencari pekerjaan sebanyak 605 orang. Sedangkan pada jenjang SMA terdapat sebanyak 468 orang mencari pekerjaan, dengan 117 orang laki-laki dan 351 orang perempuan. Pada jenjang SMK terdapat sebanyak 495 orang yang mencari pekerjaan dengan total 325 laki-laki dan 170 perempuan. Pada jenjang Diploma sebanyak 480 orang mencari pekerjaan dengan total 14 laki-laki dan 27 orang perempuan. Sedangkan pada tingkat universitas sebanyak 480 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 111 dan perempuan sebanyak 369. Sehingga dapat disimpulkan pada saat ini pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi didominasi oleh perempuan sebanyak 1738 orang dan laki-laki sebanyak 646 orang. Jumlah total keseluruhan pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi sebanyak 2384 orang pada tahun 2021 (KBDA, 2022).

Upaya Pemerintah Kabupaten Blitar dalam Kurangi Angka Pengangguran

Pemerintah memiliki peran penting dalam meminimalisir masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Blitar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blitar adalah mensosialisasikan program prakerja sampai kepada desa-desa maupun daerah pelosok di Kabupaten Blitar. Kegiatan lainnya dengan melakukan sosialisasi informasi pasar kerja yang digelar oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar. Upaya ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Kabupaten Blitar. Sehingga pengangguran di Kabupaten Blitar dapat berkurang.

Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan pengembangan UMKM

melalui berbagai program bantuan seperti bansos UMKM. Pengembangan UMKM dapat menjadi solusi pintas dalam membangkitkan perekonomian penduduk Kabupaten Blitar. Pengembangan UMKM dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menekan angka pengangguran masyarakat Kabupaten Blitar. Upaya yang dapat dilakukan lainnya adalah dengan memberikan informasi lowongan kerja dalam upaya penekanan angka pengangguran juga harus terus dilakukan. Pemberian informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan job fair yang diselenggarakan oleh Dinas ketenagakerjaan dan dinas-dinas yang bersangkutan. Juga dengan membentuk berbagai Bursa Kerja sebagai penyalur masyarakat Kabupaten Blitar dalam mencari pekerjaan.

Dalam mengatasi masalah pengangguran ini selain pemberian informasi juga diperlukan adanya pelatihan yang menyeluruh. Pendirian dan menyebarluaskan program latihan kerja di seluruh daerah Kabupaten Blitar juga dapat menjadi alternatif dalam upaya mengatasi pengangguran (Elviani, 2017). Pelatihan yang dibutuhkan dapat berupa pelatihan kewirausahaan, pelatihan home industri produk olahan pertanian, dan sebagainya. Perlu adanya pelatihan ini selain untuk meningkatkan skill dan kemampuan masyarakat juga diharapkan masyarakat Kabupaten Blitar mampu menciptakan lapangan kerjanya sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan juga menjadi aspek penting dalam upaya penekanan angka kemiskinan di Kabupaten Blitar. Pendidikan memiliki aspek penting dalam membantu meningkatkan kualitas persaingan kerja masyarakat Kabupaten Blitar. Disisi lain penekanan angka pertumbuhan penduduk dengan lebih mensosialisasikan program KB yang ada juga merupakan solusi alternatif guna menekan angka pengangguran di Kabupaten Blitar. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk Kabupaten Blitar dapat mempengaruhi keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada.

Menurut Pasal 22 ayat 2, setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Berbagai strategi dan langkah dapat dilakukan sebagai solusi pengangguran. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan, yaitu:

1. Pemerintah menyediakan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan visi, pengetahuan dan keterampilan bisnis dalam bentuk bimbingan teknis dan manajerial, dukungan modal lunak jangka panjang dan perluasan pasar. Serta memberikan fasilitas khusus yang memungkinkan mereka tumbuh mandiri dan bersaing secara handal di bidangnya (Irawan, 2020). Dengan mendorong pembentukan kelompok usaha bersama dan sistem operasi yang mendukung dan mendorong terwujudnya pengusaha kecil dan menengah, mampu mengembangkan usaha, mengelola teknologi dan informasi pasar serta meningkatkan model kemitraan UKM dengan BUMN, BUMD, BUMS dan berbagai pihak.
2. Pembenahan, pembangunan, dan pengembangan daerah dengan segera, terutama daerah tertinggal dan terpencil, terutama melalui pembangunan sarana transportasi dan komunikasi. Hal ini membuka peluang kerja bagi berbagai jenis dan tingkat pengangguran (Laksamana, 2016). Saya berharap dapat mengembangkan potensi daerah Kabupaten Blitar, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia.
3. Pembangunan lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan para penganggur. Karena PT Jamsostek (PT Jamsostek) Mendirikan fasilitas ini, setiap penganggur di Indonesia akan tercatat dan mendapat perhatian khusus. Secara teknis dan detail.
4. Penyerhanaan perizinan dan meningkatkan keamanan karena terlalu banyak perizinan yang menghambat investasi domestik dan internasional. Hal ini harus segera didiskusikan dan disederhanakan untuk mendorong tumbuhnya iklim investasi yang ramah lapangan kerja (Todaro, 1985).

5. Pengembangan sektor pariwisata dan budaya Indonesia (terutama daerah yang belum tergarap potensinya) dengan melakukan promosi di berbagai negara untuk menarik wisatawan mancanegara, mengundang investor untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata dan budaya, yang nantinya akan menarik banyak tenaga kerja daerah. Lokal
6. Melaksanakan program sinergi antar BUMN atau BUMS yang memiliki hubungan bisnis atau keluaran produk yang saling memenuhi kebutuhan. Berkat sinergi ini, proses produksi menjadi lebih efisien dan murah, karena bahan baku bisa didapatkan secara bersama-sama. Misalnya, PT Krakatau Steel dapat bekerjasama dengan PT. PAL Indonesia menyediakan kebutuhan bahan baku berupa baja lembaran.
7. Dengan memperlambat pertumbuhan populasi (meminimalkan pernikahan dini), diharapkan dapat memperlambat laju pertumbuhan angkatan kerja baru atau mempercepat sistem migrasi dengan mengarahkan populasi padat ke daerah berpenduduk jarang yang dimungkinkan oleh pertanian negara, di bidang perkebunan atau peternakan.
8. Seleksi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim ke luar negeri. Pengiriman TKI ke luar negeri membutuhkan seleksi yang ketat. Disarankan untuk mencari profesional. Pemerintah pusat dan daerah dapat melaksanakan dan memprakarsainya.
9. Kurikulum dan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) harus segera diselesaikan. Sistem pendidikan dan kurikulum menentukan kualitas pendidikan berbasis kompetensi. Karena mayoritas penganggur adalah lulusan universitas yang belum siap menghadapi kehidupan profesional.
10. Pengembangan segera potensi kelautan dan pertanian. Karena Indonesia memiliki letak geografis yang strategis, sebagian besar berupa laut dan pulau, yang memiliki potensi besar sebagai lahan kelautan dan pertanian. Potensi kelautan dan pertanian Indonesia harus dikelola dengan baik dan profesional untuk menciptakan lapangan kerja produktif
11. Pemerintah berperan penting untuk meminimalisir masalah pengangguran di Kabupaten Blitar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blitar adalah dengan memperluas skema prakerja hingga ke desa-desa dan pelosok di Kabupaten Blitar. Kegiatan lainnya adalah mengkonsultasikan data pasar tenaga kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Kabupaten Blitar. Sehingga pengangguran di Kabupaten Blitar dapat berkurang.
12. Upaya tambahan yang dapat dilakukan pemerintah antara lain pengembangan UKM melalui berbagai program bantuan seperti Bansos UMKM. Pengembangan UMKM dapat menjadi jalan pintas bagi revitalisasi ekonomi penduduk Kabupaten Blitar. Berkembangnya UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran warga Kabupaten Blitar dapat berkurang.
13. Kemungkinan lain adalah informasi pekerjaan untuk menekan pengangguran, yang juga harus dilanjutkan. Informasi dapat diberikan melalui bursa kerja yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja dan instansi terkait. Juga dengan membentuk berbagai papan pekerjaan sebagai saluran bagi warga Kabupaten Blitar dalam mencari pekerjaan.
14. Selain informasi, pelatihan ekstensif juga dibutuhkan untuk mengatasi masalah pengangguran. Pembentukan dan sosialisasi program pelatihan kerja se-Kabupaten Blitar juga dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi pengangguran. Pendidikan yang dibutuhkan dapat berupa pendidikan usaha, pendidikan industri pengolahan pertanian, dll. Pelatihan ini diperlukan, selain untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan

masyarakat, juga diharapkan masyarakat Kabupaten Blitar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Todaro, 1985: 220).

15. Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran termasuk penerbitan Keputusan Presiden No. 3/2006 sebagai paket langkah-langkah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, termasuk aspek yang berkaitan dengan perpajakan, bea cukai, infrastruktur, ketenagakerjaan dan daya saing UKM. Paket kebijakan tersebut diharapkan lebih efektif dan dirasakan manfaatnya, terutama di saat resesi sektor riil sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Pemerintah sekarang harus meningkatkan export-led growth dan meningkatkan investasi yang dapat menyerap lapangan kerja (Boedirochminarni, 2020). Kehadiran investor seharusnya memberikan efek positif bagi percepatan pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah pengangguran. Salah satu langkah Badan Tenaga Kerja dan Migrasi untuk mengurangi pengangguran adalah program migrasi. Meski banyak peminat, namun target investasi mereka masih terbatas karena keterbatasan lahan. Bidang kebijakan lainnya termasuk revitalisasi pertanian, perikanan, kehutanan dan pembangunan pedesaan.
16. Peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan aspek penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Blitar. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas persaingan kerja bagi warga Kabupaten Blitar. Pendidikan memberi orang kesempatan untuk memperoleh pengetahuan teknis yang diperlukan untuk mengelola dan menggunakan teknologi. Pengetahuan yang lebih baik melalui pendidikan dapat mendorong inovasi dalam teknologi, bisnis, dan banyak bidang kehidupan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan dapat menjamin peningkatan berkelanjutan dari tingkat teknologi yang digunakan oleh masyarakat (Ketut, 2012).
17. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk dapat didorong dengan menggalakkan program KB yang ada sebagai solusi alternatif untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Blitar. Sehingga setiap pertumbuhan penduduk merata. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk Kabupaten Blitar dapat mempengaruhi keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada. Badan yang menyelenggarakan program KB adalah BKKBN.

Tugas dari lembaga ini adalah untuk mempromosikan dan mengatur pelaksanaan keluarga berencana dan untuk menginformasikan dan memotivasi masyarakat. Dari sudut pandang ini, diharapkan masyarakat menyadari pentingnya melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur menyatakan program pengendalian penduduk yang dilaksanakan melalui Keluarga Berencana (KB) merupakan cara yang efektif. Dengan demikian hampir seluruh wilayah di Jawa Timur termasuk Kabupaten Blitar telah menyelesaikan program KB, dan sejauh ini pengadopsi KB mencapai sekitar 81,69%. Salah satu cara pelaksanaan pengendalian penduduk yang paling efektif adalah program Keluarga Berencana (KB) (Ketut, 2012:147). Dengan adanya berbagai program pembiayaan, dan tentunya PKB dan PLKB sebagai ujung tombak, siap mengunjungi berbagai pelosok desa kecil. Sehingga keberhasilan ini dipuji dan dikembangkan lebih lanjut (Todaro, 1985:315).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan angka pengangguran disumbang oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi tamatan SD, dan angka pengangguran mengalami penurunan sebanyak 0.16% dari tahun sebelumnya yaitu dari 3.82% menjadi 3.66% dari jumlah angkatan kerja

sebanyak 657.544 penduduk. Hal ini turut dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk yang menurun serta kesadaran akan pendidikan yang semakin meningkat.

Upaya pemerintah yang bisa dilakukan Pemerintah Kabupaten Blitar untuk menekan angka pengangguran antara lain adalah mensosialisasikan program prakerja sampai kepada desa-desa maupun daerah pelosok di Kabupaten Blitar, mendirikan dan menyebarluaskan program latihan kerja di seluruh daerah Kabupaten Blitar, meningkatkan mutu pendidikan dengan mendirikan sekolah gratis dan bantuan pelajar yang tepat sasaran, serta menekan angka pertumbuhan penduduk dengan lebih mensosialisasikan program KB yang ada.

BIBLIOGRAFI

- Andriansyah, R. (2015). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Provinsi Jawa Timur (Pendekatan IO 2006 dan 2010)*.
- blitarkab.bps.go.id. (2022). Kabupaten Blitar Dalam Angka. *Kabupaten Blitar Dalam Angka*.
- Boedirochminarni, A. (2020). UMKM “kreatif” di masa covid-19. *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid*, 1(3), 95.
- Cahayani, N. dan M. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA MATARAM. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 132–144.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Elviani, D. (2017). *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Fattah, N., & Gautama, B. P. (2017). Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 2(1).
- Hidayati, N. (2016). *Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten bogor priode 2012-2015*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksamana, R. (2016). Pengaruh PDRB terhadap pengangguran di kabupaten/kota Kalimantan Barat. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(2).
- Mardiyah¹, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia*.
- Nehen, Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Bali: Udayana University Press.
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- SUNDARI, I. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.

Copyright holder:

Farida Rahmawati, Mega Agus Saputri, Lukhil Wahyuni, Masqurriah (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik